



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Suatu penelitian harus berdasarkan pada paradigma yang menjadi dasar dalam suatu masalah penelitian. Menurut Ardial (2014, p. 157) paradigma merupakan suatu jendela dimana peneliti menyaksikan dunia dengan memahami dan menafsirkan secara objektif berdasarkan kerangka acuan yang ada dalam paradigma tersebut baik konsep, asumsi, dan kategori tertentu berdasarkan suatu fenomena. Adapun pengertian dari Guba tentang paradigma yaitu seperangkat kepercayaan dasar sebagai prinsip utama dan suatu pandangan tentang dunia yang menjelaskan penganutnya tentang alam dan dunia (Wibowo, 2013, p.36)

Perbedaan suatu paradigma penelitian dapat dilihat dari 4 elemen atau dimensi, yaitu : (Wibowo, 2013, p.36)

1. Epistemologis, menyangkut suatu asumsi mengenai hubungan antar peneliti dengan yang diteliti untuk memperoleh pengetahuan tentang objek yang diteliti
2. Ontologis, berkaitan dengan asumsi tentang objek atau realitas sosial untuk diteliti
3. Metodologis, berisi asumsi mengenai suatu cara memperoleh pengetahuan dengan tentang objek pengetahuan

4. Aksiologis, berkaitan dengan *value judgements*, yaitu etika dan pilihan moral peneliti dalam melakukan suatu penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan penulis adalah post - positivisme. Asumsi dasar dari post - positivisme adalah fakta berdasarkan teori yang ada, tidak ada satu teori yang dapat dijelaskan dengan bukti empiris, fakta berdasarkan nilai, dan adanya interaksi yang terjadi antara subjek dan objek penelitian. Hasil penelitian merupakan hasil dengan interaksi manusia dan semesta yang penuh persoalan dan senantiasa berubah (Ardianto & Qomaruzzaman, 2016, p.100)

Menurut Ardianto & Qomaruzzaman (2016, p.101) menjelaskan perspektif post - positivisme merupakan aliran yang memperbaiki kelemahan positivisme dengan mengandalkan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti. Post - positivisme bersifat *critical realism*, yang memiliki pandangan bahwa realitas merupakan suatu kenyataan sesuai dengan hukum alam

Disini peneliti menggunakan paradigma penelitian post - positivisme dengan melakukan penelitian mengenai strategi *Marketing Communications* Alfacart berdasarkan fakta yang terjadi dan dialami oleh nara sumber sehingga peneliti mendapatkan kenyataan atas persoalan dalam perusahaan berdasarkan hasil interaksinya dengan nara sumber.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang berdasarkan metodologi dengan menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif adalah suatu realitas jamak yang

tidak bergantung pada teori namun terpaku pada fenomena atau kenyataan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif berupaya untuk mengungkapkan gejala menyeluruh sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan apa adanya dengan mengumpulkan data secara alami dan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. (Ardial, 2014, p.249). Pengertian lain dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya interpretif atau menggunakan suatu penafsiran yang melibatkan berbagai metode dalam menelaah masalah penelitiannya. (Mulyana & Solatun, 2013, p.5).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan logika berpikir induktif yaitu dari khusus ke umum atau dari suatu data lapangan yang dibuat menjadi kesimpulan umum. Data deskriptif merupakan kata-kata baik tulisan maupun lisan dari berbagai perilaku orang yang diamati oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks mengenai suatu kejadian atau fenomena suatu masalah, meneliti kata-kata, laporan terinci dari narasumber, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Secara singkat, metode deskriptif merupakan langkah untuk melakukan representasi objektif mengenai berbagai gejala yang terdapat di dalam masalah yang dapat diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) berdasarkan fakta atau kenyataan sosial yang bersifat aktual (Ardial, 2014, p.62)

Dengan demikian, melalui penelitian kualitatif deskriptif peneliti ingin mendeskripsikan strategi *Marketing Communications* Alfacart melalui *brand*

activation berdasarkan fakta yang terjadi dan disampaikan oleh narasumber secara langsung.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah berdasarkan ilmu pengetahuan dan teori yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan yang praktis atau teoritis dengan memperhatikan waktu, dana, dan aksesibilitas terhadap tempat dan data suatu objek tertentu (Raco, 2010, p.5)

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Dedy Mulyana (2013, p.201) studi kasus adalah suatu uraian dan penjelasan yang sangat komprehensif mengenai berbagai kategori atau aspek yaitu individu, kelompok, organisasi, program atau situasi sosial yang ada. Metode yang biasa digunakan dalam studi kasus adalah wawancara, pengamatan, data dokumenter, hasil dari survei atau pernyataan orang mengenai kasus yang berhubungan, dan data dalam bentuk apapun yang menguraikan suatu kasus secara terinci.

Lincoln dan Guba memberikan penjelasan bahwa studi kasus memiliki beberapa keistimewaan, yaitu : (Mulyana, 2013, p.201) :

- Studi kasus adalah sarana utama bagi penelitian emik, yaitu memberikan sajian mengenai pandangan suatu subjek yang akan diteliti
- Studi kasus menyajikan suatu uraian secara menyeluruh mengenai pengalaman atau kejadian pembaca dalam kehidupan nyata atau sehari – hari

- Studi kasus memberikan sarana yang sangat efektif untuk menunjukkan keterlibatan atau hubungan peneliti dan responden
- Studi kasus memberikan kesempatan bagi pembaca untuk menemukan konsistensi internal dan faktual tetapi berdasarkan keterpercayaan
- Studi kasus berisikan uraian terbalik untuk suatu penilaian

Studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian yang menelaah suatu kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif, maka penelitian suatu kasus bisa melahirkan suatu pernyataan yang memiliki sifat eksplanasi (Ardianto, 2011, p.64).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode studi kasus agar dapat menjawab berbagai pertanyaan mengenai fenomena atau masalah yang terjadi secara lebih mendalam agar dapat menjelaskan suatu kejadian yang bersifat nyata tersebut. Lewat studi kasus, peneliti dapat menguraikan informasi yang telah didapatkan dari narasumber secara nyata hingga timbul suatu pernyataan penelitian mengenai strategi *Marketing Communications* Alfacart melalui *brand activation*.

3.4 Key Informan dan Informan

Informan adalah seseorang yang memberikan keterangan atau informasi tentang masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian berlangsung. (Ardianto, 2011, p.62)

Untuk mendapatkan suatu informasi yang akurat diperlukan narasumber kompeten yang memiliki peran penting dalam Alfacart sehingga data yang didapat

kredibel. Berikut adalah tiga informan internal yang dipilih dalam proses penelitian kualitatif ini dengan alasan yang tepat :

1. Wawan Sunarwan (*Head of Content dan Aff Marketing* Alfacart), alasannya karena Wawan memiliki peran untuk membantu semua kegiatan yang berkaitan dengan pemasaran, menentukan target pasar lewat program *Marketing* yang dijalankan, dan mengurus aktivasi merek baru perusahaan. Wawan menjadi kepala dalam segala aktivitas yang berhubungan dengan *brand* dan *marketing*.
2. Maria Endah Wahyu Utami (*Public Relations dan Marketing Communications Manager* Alfacart), alasan memilih Maria karena selaku *Public Relations dan Marketing Communications Manager* perusahaan yang menyusun perencanaan dalam memperkenalkan merek baru dan ikut berpartisipasi dalam setiap rangkaian acara *Marketing Communications* yang diadakan sehingga terciptanya aktivasi merek yang baik dalam benak konsumen.
3. Muhammad Jusuf (*Campaign Manager* Alfacart), alasan memilih Jusuf karena *Campaign Manager* berperan dalam melakukan suatu *brand activation* lewat beberapa kampanye atau *event* yang dilakukan perusahaan dengan tujuan mengenalkan, menyadarkan, mempromosikan *brand* baru tersebut dengan harapan munculnya *action* dari konsumen. Jusuf juga berpartisipasi dalam menetapkan target pasar dan ikut serta dalam setiap rangkaian acara untuk menginformasikan

kepada konsumen mengenai *brand* baru sehingga aktivasi merek menjadi lebih kuat.

Ketiga narasumber yang dipilih oleh peneliti telah ada sejak awal terciptanya Alfacart, sehingga mereka memiliki informasi yang akurat mengenai strategi yang dilakukan perusahaan bersama dengan tim internalnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu titik kunci dalam setiap proyek riset yang terstruktur dengan tujuan untuk merancang instrumen penelitian dengan mencari tahu dan menerapkan hal apa yang perlu diketahui. Para peneliti menetapkan hal yang perlu diketahui dengan menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang mendorong proyek tersebut dan merancang pertanyaan untuk mengumpulkan data (Bryman, 2012, p.12)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara untuk memperoleh data, yaitu (Ruslan, 2013, p.29) :

1. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian yang bersangkutan baik perorangan, kelompok, maupun organisasi
Data primer yang dipilih oleh penulis adalah :

- Wawancara Mendalam
 - Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan

informasi dari orang lain dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2013, p.180)

- Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara tatap muka atau langsung dengan informan untuk mendapatkan data secara lengkap dan mendalam, bentuk wawancara ini dilakukan secara berulang dan intensif karena dijadikan sebagai alat penelitian utama dalam penelitian kualitatif (Ardianto, 2011, p.178)

- Riset Kepustakaan

- Riset kepustakaan merupakan suatu proses mencari data atau informasi lewat jurnal ilmiah, buku - buku referensi, dan berbagai pahan publikasi yang disediakan oleh perpustakaan (Ruslan, 2013, p.31). Tujuan pustaka berupa bahan tertulis dari jurnal atau buku yang membahas suatu topik penelitian yang akan diteliti, lalu membantu peneliti untuk melihat berbagai ide, pendapat, dan kritik tentang topik yang sebelumnya telah dianalisis oleh para ilmuan (Raco, 2010, p.104).

2. Data Sekunder merupakan suatu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung berupa informasi atau publikasi melalui media perantara dari pihak lain atau lembaga lainnya di berbagai organisasi atau perusahaan yang bukan pengolahannya tetapi dapat dimanfaatkan untuk penelitian tertentu. Data sekunder biasanya berupa catatan, majalah, atau data dokumentasi lainnya yaitu pelengkap dari data primer (Ruslan, 2013, p.138). Data

sekunder yang digunakan penulis adalah dokumen yang terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat - surat, dan dokumen resmi. Dokumen yang diambil untuk penelitian adalah berbagai laporan dokumentasi seperti berita dan foto. Foto dapat memberikan bahan deskriptif karena mengungkapkan situasi sebenarnya (Ardianto, 2011, p.185-186). Dokumen merupakan sumber primer dalam suatu penelitian namun sebaiknya dokumen dilengkapi dengan data yang diperoleh lewat wawancara dengan pihak yang terkait. Dokumen mengungkapkan bagaimana subjek penelitian, mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapi serta kaitan antara deifinisi tersebut dengan hubungan orang sekeliling lewat tindakan (Mulyana, 2013, p.196)

3.6 Keabsahan Data

Agar hasil penelitian terbukti benar maka diperlukan suatu keabsahan data dengan teknik yang digunakan yaitu triangulasi. Menurut Moleong (2010, p.330), triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan suatu data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu yang dijadikan pembanding terhadap data itu.

Tujuan dari triangulasi adalah untuk mengecek kebenaran data dengan melakukan perbandingan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian kaoangan, waktu berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan (Ardianto, 2011, p.197). Alasan menggunakan triangulasi adalah tidak ada metode pengumpulan data secara tunggal yang cocok dan sempurna, maka

penggunaan triangulasi sangat membantu terutama dalam penelitian kualitatif (Raco, 2010, p.111).

Triangulasi sangat berguna bagi peneliti untuk meneliti suatu kebenaran dari berbagai sumber data. Berikut adalah 4 jenis triangulasi : (Kriyantono, 2006, p.72)

1. Triangulasi Sumber : Suatu bentuk triangulasi yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu informasi tertentu dari sumber yang berbeda seperti hasil pengamatan dari padangan khalayak umum dan individu.
2. Triangulasi Waktu : Dalam konteks penelitian, triangulasi metode ini berkaitan dengan suatu proses perilaku manusia yang dapat berubah setiap waktunya sehingga observasi dilakukan secara berkali - kali.
3. Triangulasi Teori : Jenis triangulasi yang memanfaatkan beberapa teori untuk dipadukan menjadi satu kesatuan guna keperluan dalam merancang suatu riset, pengumpulan data, dan analisis data agar mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif.
4. Triangulasi Periset: Triangulasi ini menggunakan dua atau lebih periset untuk dilakukan observasi atau wawancara karena setiap periset berbeda baik dari gaya, sikap, persepsi, atau pandangan mengenai fenomena tertentu maka dari itu hasil pengamatan dapat berbeda meskipun dengan fenomena yang sama, hal ini dilakukan lewat pengamatan dan wawancara sehingga data lebih abash. Dalam memnetukan kriteria pengamatan dan wawancara tim perlu melakukan kesepakatan antar kedua belah pihak agar hasil pengamatan sesuai.

5. Triangulasi Metode : Suatu usaha yang dilakukan dengan melakukan pengecekan pada keabsahan temuan riset lewat teknik pengumpulan data agar mendapatkan hasil yang sama.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh mengenai kebenaran suatu data yang dijelaskan dalam berbagai persepsi narasumber dan dituangkan dalam hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan hasil transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi - materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman perihal materi tersebut dan menyajikannya kepada orang lain (Ardianto, 2011, p.220)

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan menyusun berbagai data yang diperoleh selama proses wawancara dan observasi. Deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk berupa kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka (Suwandi & Basrowi, 2008, p. 28)

Menurut Miles dan Huberman (Ardianto, 2011, p.223) terdapat tiga jenis kegiatan untuk melakukan analisis data :

U
N
I
V
E
R
S
I
T
A
S

M
U
L
T
I
M
E
D
I
A

N
U
S
A
N
T
A
R
A

1. Reduksi

Reduksi merupakan suatu bagian dari analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dengan suatu cara hingga kesimpulan akhir dapat digambarkan. Data yang terkumpul harus aktual.

2. Model data

Model didefinisikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun dengan pendeskripsian suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan berupa teks naratif.

3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Bentuk penarikan atau verifikasi kesimpulan seperti memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola - pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan berbagai proposisi

Dalam penelitian ini model Miles dan Huberman menjadi pilihan karena model ini secara umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis suatu data hingga masuk ke tahap penarikan kesimpulan yang akurat dalam sebuah penelitian.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A